

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi potong bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Selain itu pengelolaan maupun manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak. Sistem usaha ternak sapi potong adalah suatu sistem usaha yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan terhadap usaha pemeliharaan sapi potong.

Peternak memilih mengusahakan ternak Sapi potong dengan tujuan. Di antaranya sebagai sumber pendapatan, protein hewani, dan tenaga kerja serta penghasil pupuk. Tujuan lain adalah sebagai penghasil bibit dan bersifat tabungan. Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian sehingga usaha ternak sapi potong menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Pada usaha peternakan rakyat, biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Karakteristik sosial ekonomi peternak (Jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, jumlah

investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya.

Faktor- faktor dari karakteristik sosial ekonomi peternak memiliki peran yang sangat penting di dalam usaha ternak sapi potong. Karakteristik peternak tersebut nantinya akan membentuk suatu pola pikir peternak dalam menangani proses budidaya ternak sapi potong, sehingga dari karakteristik peternak dapat mencerminkan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya.

Keberhasilan usaha ternak Sapi potong (Sapi Bali) bisa diketahui apabila usaha tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya populasi ternak dan peternak, pertumbuhan ternak, serta pendapatan peternak itu sendiri. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga peternak yang selanjutnya mengarah ke peningkatan kesejahteraan peternak, maka usaha ternak Sapi potong (Sapi Bali) harus dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan penggunaan faktor produksi sebagai input penting dalam menjalankan usaha.

Kecamatan Boliyohuto merupakan salah satu kecamatan yang menjadi pusat pengembangan ternak sapi Potong di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah ternak 5.980 ekor yang tersebar di 13 desa (Dinas Kelautan, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Gorontalo, 2015). Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Boliyohuto memelihara ternak Sapi Bali, namun para petani di Kecamatan Boliyohuto belum memperhatikan faktor produksi sebagai input penting dalam menjalankan usaha ternaknya. Umumnya para petani dalam menjalankan usaha ternaknya hanya semata-mata sebagai usaha sampingan atau hanya sebagai tabungan saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kec.Boliyohuto memiliki potensi

besar dalam ternak khususnya ternak sapi potong karna banyaknya masyarakat yang mengusahakan usaha ternak sapi potong. Masing-masing peternak yang berada di Kecamatan Boliyohuto memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik yang berbeda tersebut sangat penting untuk dianalisis yang akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh peternak nantinya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk meneliti ”Keragaman Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo“

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana keragaan dan karakteristik sosial ekonomi peternak seperti jumlah ternak, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap usaha ternak Sapi potong, khususnya Sapi Bali di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui keragaan dan karakteristik yang mempengaruhi usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pendapatan dengan menganalisis keragaan dan karakteristik yang mempengaruhinya

2. Menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak sapi potong di wilayah tersebut atau di daerah lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi dan peneliti lainnya.